

Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada Gudang Spare Part PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke

Meisyah Rambe

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: meisyarmb02@gmail.com

Nurlaila Nurlaila

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurlaila@uinsu.ac.id

Abstract. *All companies, whether service companies, trading companies, or manufacturing companies require the presence of a good system and procedures to protect and support the smooth running of company activities. This study aims to see whether the accounting information system and internal control carried out by PT Socfin Indonesia Aek Pamienke Plantation have been running effectively. The author uses a descriptive qualitative approach by studying literature, collecting documents, and observing in the field. Researchers found that the accounting information system and internal control at the Spare Part Warehouse of PT Socfin Indonesia Aek Pamienke Plantation have been running effectively. The company has used an accounting information system in preparing warehouse reports and carrying out the SOPs that apply in the company.*

Keywords: *Accounting information system, internal control, companies.*

Abstrak. Semua perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur memerlukan adanya sistem dan prosedur yang baik untuk melindungi dan menunjang kelancaran aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Socfin Indonesia Aek Pamienke Plantation telah berjalan efektif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mempelajari literatur, mengumpulkan dokumen, dan melakukan observasi di lapangan. Peneliti menemukan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada Gudang Spare Part PT Socfin Indonesia Aek Pamienke Plantation telah berjalan efektif. Perusahaan telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan gudang dan menjalankan SOP yang berlaku di perusahaan.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, perusahaan.

PENDAHULUAN

Ilmu dan praktik akuntansi berkembang dengan sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan kehidupan perekonomian dunia. Sebagai bahasa bisnis, keberadaan akuntansi adalah hal wajib bagi perusahaan (Susanto, 2017). Kartikahadi et al. (2020) berpendapat mungkin di abad ke-21, kehidupan masyarakat dunia tidak akan terlepas dari masalah akuntansi, sama halnya dengan kehidupan masyarakat yang tidak akan terlepas dari kebutuhan informasi dan uang. Dewasa ini profesi akuntan sedang mengalami tantangan yang besar. Perubahan teknologi yang signifikan turut mempengaruhi pekerjaan akuntan (Hau & Suryono, 2022). Saat ini banyak perusahaan menggunakan teknologi untuk memproses informasi bisnis secara elektornis. Hadirnya teknologi memberikan inovasi dalam hal

pengentrian data, pemrosesan data lebih terintegrasi karena menggunakan komputer, serta penyimpanan data yang lebih aman dan menguntungkan perusahaan. Untuk itu seorang akuntan harus mampu beradaptasi dalam menggunakan teknologi yang telah ada (Sania et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi, dan komunikasi yang sangat pesat, berdampak tuntutan atas keakuratan, kecepatan, dan kemutakhiran informasi menjadi semakin tinggi. Kemampuan untuk dapat mengidentifikasi risiko dan ancaman, serta analisis terhadap pengendalian intern yang dapat ditawarkan diharapkan dapat menghasilkan laporan yang lebih andal dan akurat.

Dalam sebuah perusahaan sumber daya berharga milik perusahaan tidak hanya berupa benda fisik saja, namun juga berupa aset yang berbentuk abstrak yaitu data dan informasi. Menurut Barry E. Cushing informasi adalah hasil dari proses pengolahan data yang distrukturisasi dan bermanfaat bagi individu yang menerimanya. Nurbaiti (2019) mengatakan informasi dihasilkan dari pengolahan data yang merupakan fakta-fakta baku dan angka-angka dan bahkan simbol-simbol yang secara bersama membentuk input (masukan) ke dalam suatu sistem informasi. Perusahaan akan berkesempatan untuk melakukan sesuatu lebih dulu (lebih cepat), lebih benar (efektif), dan lebih murah (efisien) dibandingkan kompetitornya jika mampu memanfaatkan informasi yang tersedia dengan tepat. Kehilangan data dan informasi dapat berakibat lebih fatal kepada perusahaan dibandingkan dengan kehilangan fisik yang terlihat. Sistem informasi yang dimiliki dapat menjadi lebih baik dan menguntungkan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dalam proses pengelolaannya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada peningkatan jumlah informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan (Hidayatin & Susanti, 2023)

PT. Socfin Indonesia merupakan perusahaan yang beroperasi dalam pengolahan kelapa sawit dan karet di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh, dengan kantor pusat di Medan, Sumatera Utara. PT Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke sebagai anak perusahaan dari PT Socfin Indonesia mengelola hasil produksi kebun karet dan mengirimkannya ke kebun sepupu (kantor pusat Medan). Sebelum dikirim ke kantor pusat Medan, hasil produksi pengolahan karet berupa latex akan disimpan dalam gudang.

Gudang merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan aset milik perusahaan. Barang atau jasa yang telah berhasil diproduksi perusahaan akan disimpan di dalam gudang sebelum didistribusikan. Tidak hanya sebagai tempat untuk menyimpan hasil produksi, gudang juga menjadi tempat penyimpanan bagi seluruh barang yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (gudang spare part). Gudang spare part berfungsi sebagai tempat penyimpanan onderdil mesin produksi perusahaan. Keberadaan gudang yang sangat

fundamental ini menjadi alasan mengapa pengelolaan gudang menjadi sangat penting . Jika pengelolaan terhadap gudang tidak dilakukan dengan baik maka akan berisiko terhadap meningkatnya kehilangan dan kerusakan barang yang akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan kerugian pada perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu sistem yang berjalan di dalam gudang menjadi perhatian utama bagi perusahaan.

Keberadaan sistem dan prosedur yang baik amat dibutuhkan bagi semua perusahaan, mulai dari perusahaan jasa, dagang, hingga perusahaan manufaktur. Hal ini dilakukan guna melindungi dan mendukung kelancaran operasi perusahaan. Sistem adalah serangkaian komponen yang terkait satu sama lain. Jika ingin mencapai kesuksesan dalam jangka panjang, perusahaan harus memiliki sistem akuntansi yang baik. Jika ada kesalahan dalam input data, maka output dari sistem dianggap tidak mampu menjalankan tugasnya karena gagal memenuhi kebutuhan pengguna informasi.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, pihak manajemen telah merancang dan menerapkan serangkaian tindakan yang dikenal sebagai pengendalian intern. Pengendalian intern adalah serangkaian prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mencegah segala tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian intern digunakan oleh perusahaan untuk melindungi aset atau harta kekayaan milik perusahaan, mengelola informasi dengan benar, dan menjamin bahwa perusahaan telah mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern merupakan serangkaian prosedur yang telah dirancang oleh pihak manajemen berfungsi sebagai pedoman yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Atas dasar pemikiran diatas peneliti ingin menyelidiki tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pada sebuah gudang perusahaan manufaktur. Gudang yang menjadi fokus peneliti adalah Gudang Spare Part di PT Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pada PT Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke sudah berfungsi dengan baik. Peneliti berharap pembaca mendapatkan manfaat dari penelitian ini dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2017) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, sistem didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen atau elemen yang bekerja sama untuk tujuan yang sama dengan menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sistem dapat ditafsirkan menjadi beberapa komponen

yang saling berhubungan dan berinteraksi membentuk kesatuan kelompok untuk menghasilkan satu tujuan. Kurnia (2020) mengutip pendapat Gardon B. Davi bahwa sistem informasi adalah sistem yang menerima masukan (input), mengolah data sesuai instruksi yang ada, dan menyampaikan hasilnya (output).

Menurut Verni (2022), sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas dimana semua informasi dan bahasa akuntansi akan diproses melalui kerangka yang disebut sistem informasi, dengan maksud untuk menghadirkan output berupa informasi yang andal bagi para penggunanya. Definisi sistem informasi akuntansi menurut Marina et al. (2017) adalah kumpulan prosedur, formulir, catatan, dan sumber daya yang memproses dan mengolah data keuangan menjadi sebuah laporan yang digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan guna mengawasi operasi perusahaan.

Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah seperangkat aturan dan tindakan yang bertujuan untuk menjaga harta perusahaan, menjamin bahwa informasi akuntansi yang akurat tersedia, serta memastikan bahwa semua peraturan dan aturan manajemen telah dilaksanakan dengan baik (Hery, 2014). Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut AICPA (American Institute Certified Public Accountants), yaitu mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid, mengklasifikasikan transaksi secara tepat, mencatat transaksi pada nilai dan periode yang tepat, serta menampilkan semua transaksi dan pengungkapan laporan keuangan secara tepat (Fauzi, 2017)

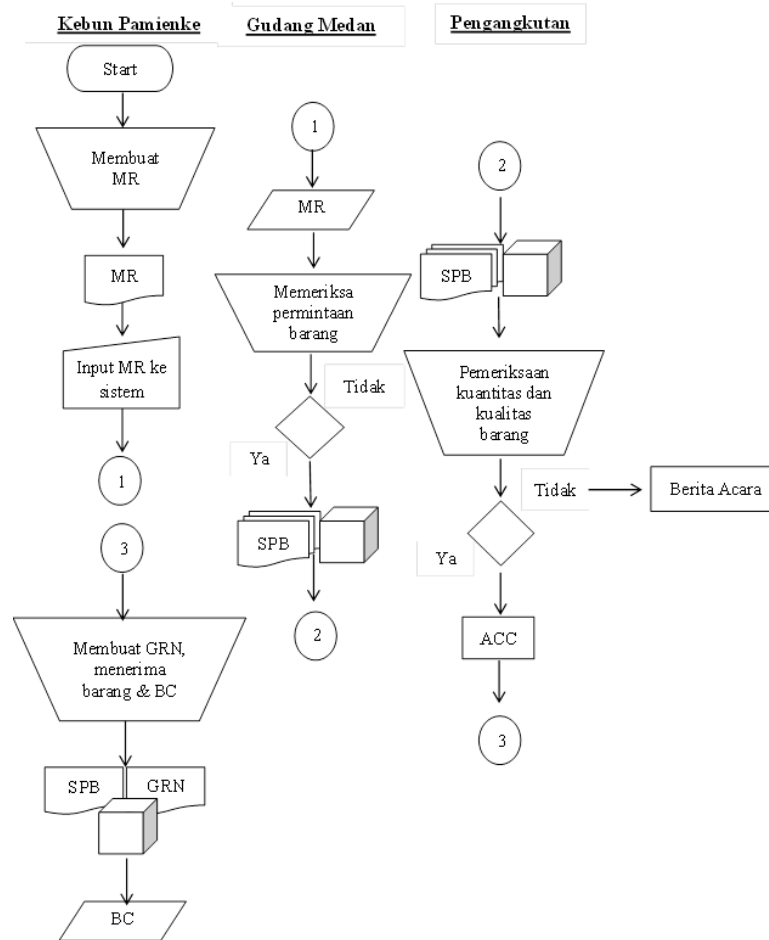
Kurniawan (2020) memaparkan tiga model pengendalian internal yaitu preventive control (pencegahan), detective control (pemeriksaan), dan corrective control (perbaikan). Rizki (2017) memaparkan tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut AICPA (American Institute Certified Public Accountants), yaitu mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid, mengklasifikasikan transaksi secara tepat, mencatat transaksi pada nilai dan periode yang tepat, serta menampilkan semua transaksi dan pengungkapan laporan keuangan secara tepat.

METODE PENELITIAN

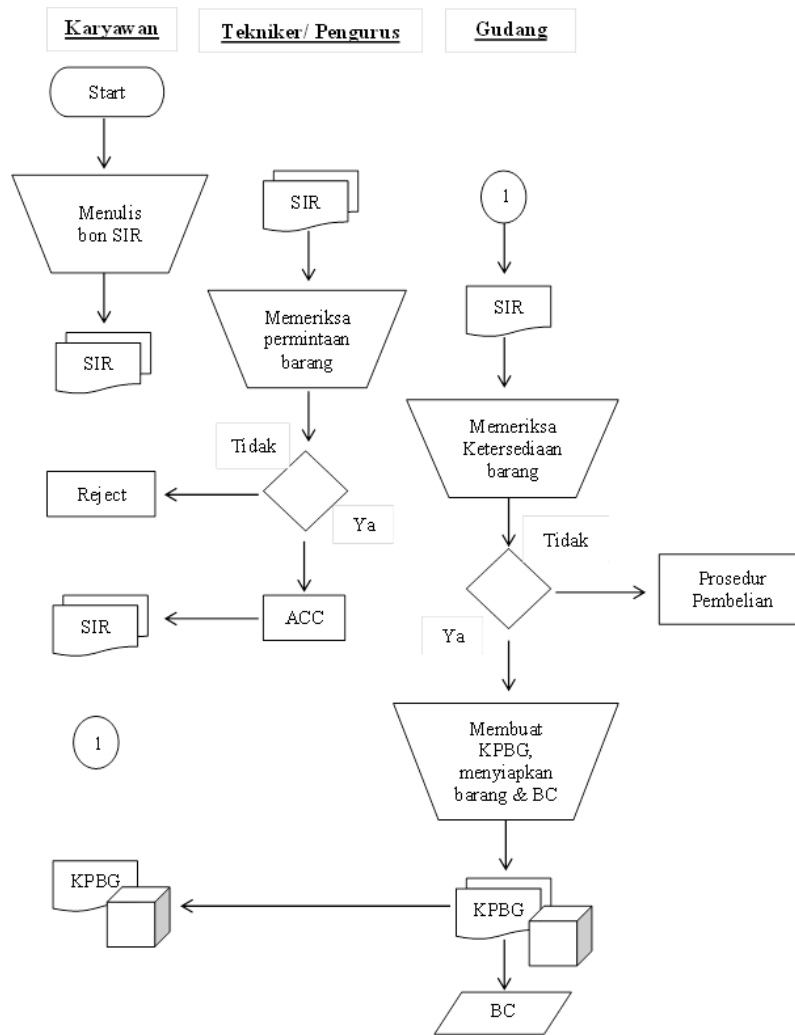
Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu objek penelitian melalui penjelasan hasil temuan dalam bentuk kata-kata. Informasi diperoleh dari wawancara dengan kepala dan pembantu gudang. Peneliti juga mengumpulkan informasi lain dari catatan-catatan, dokumen perusahaan, hasil observasi, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mendukung kelengkapan isi peneliti

juga melakukan studi pustaka pada buku, jurnal, dan *paper* yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

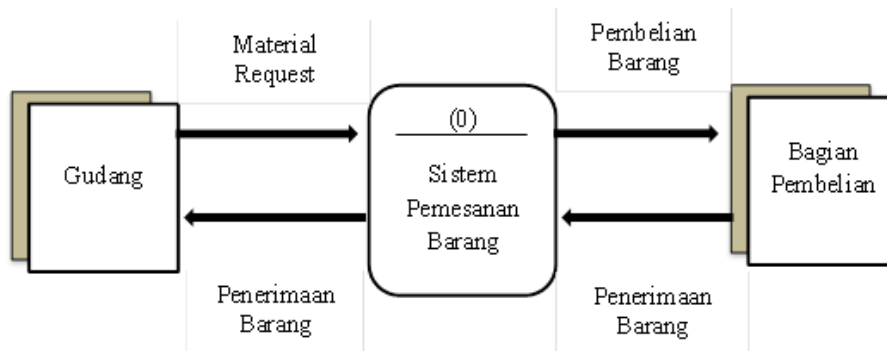
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sistem Penerimaan Barang



Gambar 2. Sistem Pengeluaran Barang



Gambar 3. Sistem Pembelian Barang

Sistem penerimaan barang pada gudang dimulai dengan penyusunan *material request* (MR). MR yang telah disahkan oleh tekniker dan juga pengurus kemudian di input ke dalam sistem Harvest. Selanjutnya pihak gudang Medan akan melakukan pengecekan ketersediaan barang di gudang. Jika barang yang diminta tersedia maka pihak gudang Medan akan

mengeluarkan barang beserta surat pengantar barang (SPB) sebanyak 3 rangkap dan diserahkan kepada pihak pengangkut. Lembar pertama untuk pihak gudang Medan, lembar kedua untuk pihak pengangkut barang, serta lembar ketiga untuk kebun penerima (Gudang Pamienke). Kebun penerima kemudian melakukan penyesuaian atas MR dengan barang yang terdapat pada SPB. Jika sesuai SPB disahkan dan barang diterima. Pihak Gudang kemudian membuat GRN (*Good Revenue Note*) dan mengupdate stok barang pada BIN Card.

Sistem pengeluaran barang gudang diawali dengan penulisan bon SIR (pengeluaran barang). Bon SIR yang telah ditanda tangani oleh tekniker kemudian diserahkan kepada pihak gudang. Pihak gudang kemudian akan melakukan pengecekan terhadap ketersediaan barang di gudang. Pihak gudang menyerahkan barang lalu membuat KPBG (Konfirmasi Pengeluaran Barang Gudang) dan mengupdate stok barang pada BIN Card.

Keberadaan informasi berdampak sangat besar dalam suatu organisasi. Keadaan dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis menuntut jenis dan mutu informasi yang dibutuhkan semakin meningkat tajam (Ramadhan et al., 2022). Informasi yang dimiliki perusahaan akan menjadi arahan terbaik bagi para pengambil keputusan mengenai alasan suatu hal terjadi, dan solusi apa yang dapat diambil sebagai jalan keluar. Selain memenuhi standar kualitas yang baik, informasi yang lebih jelas dan lengkap pasti akan membuatnya lebih mudah untuk digunakan. Namun, informasi yang salah kadang kala dapat menjerumuskan penggunaannya. Oleh sebab itu, informasi yang dihasilkan harus terstrukturisasi dan keandalan informasi harus dipastikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan (Putra et al., 2020). Kualitas sistem informasi dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Agustina et al., 2021).

Input dan output dalam sistem informasi akuntansi harus memenuhi beberapa standar agar dapat digunakan secara optimal. Dikutip dari Verni, Romney et al., (2021) mengemukakan beberapa karakteristik informasi yang berguna, diantaranya dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan, akurat (bebas dari kesalahan dan bias), tersedia saat dibutuhkan, jelas, lengkap, mudah dipahami, dan dapat diverifikasi.

Mc Leod dalam Kurnia (2020) menjelaskan empat kriteria informasi yang berkualitas. Akurat, berarti informasi menunjukkan kondisi yang benar-benar terjadi. Tepat waktu, berarti saat dibutuhkan informasi tersebut dapat diakses. Relevan, yaitu kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna. Lengkap, yaitu penyajian informasi secara menyeluruh.

Selain Mc Leod, Gelinas juga merincikan karakteristik informasi yang lebih detail berkualitas menjadi tujuh kriteria. Karakteristik pertama yaitu efektivitas. Efektivitas merujuk

pada keberhasilan suatu informasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Kedua, efisiensi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan informasi. Ketiga, konfidensial atau kerahasiaan yaitu keterbatasan beberapa pihak dalam mengakses informasi. Keempat, integritas yang bermakna bahwa proses yang terstruktur akan menghasilkan informasi yang bermutu. Kelima, ketersediaan saat informasi dibutuhkan. Keenam, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Terakhir, informasi harus dapat diyakini kebenarannya.

Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Bagi perusahaan, tujuan utama perancangan SIA adalah untuk mengelola keseluruhan sumber data akuntansi menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai. Kualitas informasi yang dihasilkan akan mempengaruhi tujuan dan ruang lingkup yang dijabarkan dengan baik melalui pemilihan teknologi informasi tepat dan fleksibel sesuai kebutuhan organisasi. Agar tidak berdampak buruk terhadap kualitas informasi yang disajikan, maka penerapannya perlu dilakukan secara cermat dan teliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperkecil risiko ketika mengambil keputusan.

Sistem yang baik pasti mempunyai suatu pengendalian. Selama proses pengolahan data terjadi perusahaan harus selalu melakukan pengamatan dan segera mengambil tindakan untuk mencegah hasil yang buruk dan berakibat fatal bagi perusahaan (Fauzi, 2017). Mencapai pengendalian yang memadai atas sumber daya informasi organisasi harus menjadi prioritas pihak manajemen puncak. Teknologi informasi yang terus berkembang menuntut pengendalian atas informasi yang lebih memadai. Pengendalian internal atas gudang dijalankan dengan maksud memastikan keamanan penyimpanan barang selama di gudang. Pengendalian internal pada gudang juga dilakukan untuk memastikan bahwa prosedur penerimaan dan pengeluaran barang gudang sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Barang yang dipesan sesuai dengan material request yang diajukan, memperoleh otorisasi dari pihak yang berwenang, dan didukung oleh dokumen transaksi. Begitu pula sebaliknya, barang yang dikeluarkan harus mendapat persetujuan dari pihak berwenang, dan didukung dengan adanya dokumen sebagai bukti transaksi.

Hery (2014) dalam bukunya menjelaskan lima prinsip pengendalian internal yaitu: 1. Penetapan tanggung jawab, meliputi pemberian otorisasi untuk menyetujui (approve) suatu transaksi. 2. Pemisahan tugas, pekerjaan yang berbeda harus dikerjakan oleh orang yang berbeda pula. 3. Dokumentasi, sebagai bukti bahwa telah terjadi suatu peristiwa ekonomi. 4. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik, sebagai upaya pengamanan terhadap aset perusahaan. 5. Pengecekan independen/ verifikasi internal, dilakukan untuk meninjau ulang

hasil pekerjaan agar terbebas dari kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kurniawan (2020) menjelaskan 6 jenis aktifitas pengendalian fisik, yaitu otorisasi transaksi, pemisahan tugas, supervisi, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal faktor manusia adalah faktor yang sangat penting sekali. Lebih lanjut Musa (2020) membagi karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi manajemen menjadi tujuh, yaitu *relevance*, *accuracy*, *completeness*, *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

KESIMPULAN

Perusahaan produksi karet yang cukup besar seperti PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke tidak lagi menyusun informasi keuangan dengan sistem manual. Informasi terkait barang di gudang telah disusun menggunakan sistem bernama *Harvest Plus* yang diotorisasi oleh kepala gudang. Dalam pelaksanaannya, gudang spare part telah menjalankan SOP (Standar Operasional Prosedur) perusahaan. Adapun penerimaan dan pengeluaran barang harus mendapat persetujuan dari tekniker dan pengurus. Pengecekan atas stok barang dilakukan secara rutin dengan mencocokkan jumlah barang di BIN Card dan data yang ada di sistem *Harvest Plus*. Hal ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pada Gudang Spare Part PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke telah berjalan dengan efektif.

REFERENSI

- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 227-237.
- Faujiah & Nurlaila. 2022. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Biaya Tagihan Pemakaian Air Bersih Pada Perusahaan PDAM Tirtanadi Kota Medan. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*. 2(2), 3463-3467.
- Fauzi, Rizki Ahmad. (2017). Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2014). *Controllershship: Knowledge and Management Approach*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayatin, D. A. & Risma Susanti. (2023). Ancaman Dan Tantangan Profesi Akuntan Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0. *Semanis: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 1(1), 71-76.
- Juita, Verni. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Bagi Mahasiswa D3 Akuntansi. Depok: Rajawali Pers.
- Kartikahadi, Hans dkk. (2020). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Ketiga Buku 1. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kurniawan, Taufan Adi. (2020). Sitem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Simulasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Kurnia Cahya & Arni Muarifah. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM). Yogyakarta: Deepublish.
- Madhani, Irma Dwi & Nurlaila. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada PUD Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal* 1(5), 627-634
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi. Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, J.E., Ruhul F. Rheny A. F. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komputerisasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Serta Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 1-13.
- Rahman, F. M., Agussalim, A., & Badollahi, I. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Atas Penagihan Dalam Menunjang Keefektifan Penerimaan Kas Pada Pt. Fadel Pelumas Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 153-170.
- Ramadhan, I. W. (2023). The Sistem Informasi Manajemen Persediaan Gudang Sparepart Di Pt Xyz Menggunakan Microsoft Access Dan Google Drive. *Justi (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 3(2), 155-164.
- Romney, M. B., & Steinbart, P.J. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13 Cetakan 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sania, Widya dkk. (2023). Implementasi artificial intelligence dalam sistem informasi akuntansi dan manajemen. *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*. 9(2), 3460-3467
- Setiorini, Kusumaningdiah Retno dkk. (2018). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Elmatara.
- Setyanto, Eko, dkk. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit Diandra.
- Susanto, Azhar. (2017). Sitem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu (1 ed). Bandung: Lingga Jaya.
- Widhiarso, W., & Ernawati, R. (2022). Analisis Penyebab Ketidakcocokan Stock Opname Komponen Sparepart Di Gudang Sparepart. *Radial: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 10(1), 181-191.
- Yosep, Musa & Dewi Indriasih. (2020). Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publik. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.